

**PERJUMPAAN ANTAR AGAMA MELALUI ZIARAH  
MAKAM PANGERAN PURBAYA DI DESA SENDANGTIRTO,  
YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh:

**NOVERA RACHMAWATI**

**19105040030**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1259/Un.02/DU/PP.00.9008/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERJUMPAAN ANTAR AGAMA MELALUI ZIARAH MAKAM PANGERAN  
PURBAYA DI DESA SENDANGTIRTO, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVERA RACHMAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040030  
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A•

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 6481c5d86230



Penguji II  
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64497716a947



Penguji III  
M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 648d01c6c805



Yogyakarta, 25 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 644a47dca1d7

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Novera Rachmawati  
NIM : 19105040030  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Alamat : Ketandan, Jaranan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 15 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan



**Novera Rachmawati**  
**NIM: 19105040030**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novera Rachmawati  
NIM : 19105040030  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Novera Rachmawati  
19105040030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp :-

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Novera Rachmawati

NIM : 19105040030

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Perjumpaan Antar Agama melalui Ziarah Makam Pangeran Purbaya di Desa Sendangtirta, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos) dalam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas, dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Pembimbing,



Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos.  
NIP.1984748590595858



## MOTTO

**Sabar.** Kita sedang menjalani proses. Sesuatu yang sering kali ingin kita hilangkan, sebab tak sabar ingin segera melihat hasil. Padahal melalui proses itulah kita dibentuk, melalui ujian, masalah, kekhawatiran, keputus-asaan. Bukankah selama ini, melalui hal seperti itulah kita belajar dan menjadikan kita seperti hari ini?

*\*Kurniawan Gunadi\**

*~Karena semua sudah tertakar dan tidak akan tertukar~*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dan akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua, untuk Ibu tercinta (almh) meskipun waktu kita singkat di dunia ini, tapi terimakasih atas didikan dan kasih sayang yang sungguh tak ternilai, serta Bapak saya yang selalu mendukung dan kakak-kakak saya tercinta yang baik hati dan tidak pelit untuk memberikan wejangan-wejangan hidup.

Ketiga, untuk teman-teman tercinta yang sudah membantu dalam proses berjalannya penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Budaya merupakan hasil turun-temurun dari setiap generasi yang mencakup segala sesuatu, berupa kepercayaan, bahasa, kesenian, tradisi, ajaran, praktik agama, misalnya ziarah makam dan lainnya. Ziarah makam merupakan salah satu hasil budaya yang dari dulu sampai sekarang masih dilaksanakan masyarakat di semua kalangan, biasanya dikenal dengan kegiatan mengunjungi makam keluarga atau saudara untuk mendoakan. Ziarah makam tidak hanya berada dalam tradisi agama Islam, melainkan juga terdapat pada agama lain, seperti Katolik, Konghucu, Kristen, Hindu dan Buddha. Pada ziarah makam terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual. Masalah pokok penelitian ini adalah terkait nilai-nilai ziarah makam yang dilakukan para peziarah antar agama di makam Pangeran Purbaya. Serta terdapat pembahasan lain pada penelitian ini terkait bentuk perjumpaan peziarah makam yang berlatar belakang agama yang berbeda-beda.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan dipilih dengan menerapkan teknik *purposive sampling* dan *random sampling*, yang terdiri dari juru kunci, peziarah, dan pedagang. Pisau analisis di penelitian ini menggunakan teori jaringan dalam komunikasi antarbudaya. Di mana teori jaringan dalam komunikasi antarbudaya digunakan untuk mengkaji terkait interaksi dan komunikasi antara orang-orang yang berbeda-beda budaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display data*, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perjumpaan yang terjadi di makam Pangeran Purbaya yaitu berupa bantu-membantu atau kerja sama, toleransi, persentuhan kebudayaan, dan sinergi. Hal tersebut terjadi akibat adanya faktor pendukung dari para juru kunci sebagai pengelola makam, juga para peziarah yang mengedepankan prinsip toleransi dan semangat antusias dalam berziarah. Di sisi lain terdapat nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya di antaranya nilai memperlancar rezeki dan mempermudah urusan, nilai keyakinan agama, nilai keakraban dan warisan budaya, serta nilai spiritualitas.

*Kata kunci: Ziarah makam, Agama, Perjumpaan, Nilai.*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT, karena dengan segala limpahan kenikmatan, hidayah, serta rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu dirindukan dan nantikan syafaatnya kelak di hari akhir amin yarabbal'alamin.

Alhamdulillah dengan semua usaha, doa, dan ikhtiar yang dilakukan peneliti, akhirnya karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan judul “Perjumpaan Antar Agama Melalui Ziarah Makam Pangeran Purbaya di Desa Sendangtirto, Yogyakarta”, skripsi ini merupakan syarat untuk diajukan kepada program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar sarjana sosial. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak lika-liku yang harus dilalui peneliti. Jika tanpa ada bantuan bimbingan, dorongan semangat, dan kerja sama dari berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak akan pernah ada. Maka dari itu sudah selayakannya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Mahatva Yoga Adi Pradana M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, memberikan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. M. Yaser Arafat, M.A. selaku penguji skripsi dalam ujian munaqosyah.
7. Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku penguji skripsi dalam ujian munaqosyah.
8. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Staf Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam mengurus bidang administrasi kampus selama kuliah.
10. Kepada kedua orang tua saya, dan kedua kakak saya yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan secara material kepada peneliti. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa doa dan dukungan mereka penulisan skripsi ini mungkin tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.
11. Kepada teman ngopi saya 19105040015, 19105040026, 19105040011 yang selalu siap dan setia menemani dalam melancarkan penelitian saya, juga kepada 19105040004 dan 19105040001 yang selalu tidak keberatan ketika dimintai saran.
12. Teman-teman KKN 108 Soropadan (Andi, Ardeo, Diah, Dika, Jiem, Lail, Aji, Ozzy, Setyo, Vivi, dan Zaef) yang secara tidak langsung memberikan peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman di grup OTW *Crazy Rich* yang sudi berteman dengan peneliti dari maba hingga detik sekarang.
14. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2019 (Amreta Tisna) yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kenangan selama peneliti kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
15. Terima kasih kepada seluruh informan (SY, MK, TN, SD, SJ, SG, ST, VR, MD, NK, KR, KH, RM, RT, IM, BG, SH) yang telah membantu mensukseskan penelitian ini.

Akhir kata peneliti memohon maaf apabila dalam skripsi banyak kesalahan dan kekurangan. Namun besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Prodi Sosiologi Agama.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
**Novera Rachmawati**  
**NIM. 19105040030**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>II</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Kerangka Teori.....</b>	<b>15</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>26</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN SEJARAH</b>	
<b>PANGERAN PURBAYA.....</b>	<b>29</b>
<b>A. Profil Lokasi Penelitian .....</b>	<b>29</b>
1. Letak Geografis.....	29
2. Keadaan Sosial.....	30
3. Keadaan Keagamaan.....	30
4. Keadaan Ekonomi .....	31
<b>B. Sejarah Pangeran Purbaya dan Komplek Makam .....</b>	<b>32</b>
1. Tata Tertib Masuk Makam Pangeran Purbaya.....	38
2. Kegiatan di Makam Pangeran Purbaya.....	38
3. Abdi Dalem/Pengelola Makam Pangeran Purbaya .....	39
4. Susunan Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tahlilan .....	40
<b>BAB III BENTUK PERJUMPAAN ANTAR AGAMA MELALUI ZIARAH</b>	
<b>MAKAM PANGERAN PURBAYA .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Bentuk Perjumpaan Peziarah Makam Pangeran Purbaya .....</b>	<b>46</b>
1. Bantu-Membantu atau Kerja sama.....	46
2. Toleransi.....	48
3. Persentuhan Kebudayaan .....	50
4. Sinergi .....	52
<b>B. Faktor Pendukung dan Penghambat Perjumpaan melalui Ziarah</b>	
<b>Makam .....</b>	<b>55</b>

1. Faktor Pendukung .....	56
2. Faktor Penghambat.....	57
<b>BAB IV NILAI-NILAI PERJUMPAAN ANTAR AGAMA MELALUI ZIARAH MAKAM PANGERAN PURBAYA .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Kegiatan di Makam Pangeran Purbaya .....</b>	<b>60</b>
<b>B. Nilai-nilai Perjumpaan Peziarah Makam Pangeran Purbaya .....</b>	<b>63</b>
1. Memperlancar Rezeki dan Mempermudah Urusan.....	64
2. Keyakinan Agama.....	66
3. Keakraban dan Warisan Budaya .....	70
4. Spiritualitas .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama.....	30
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pintu Masuk Komplek Makam .....	32
Gambar 2. Pintu Masuk Area dalam Makam.....	33
Gambar 3. Tempat Ziarah Makam .....	34
Gambar 4. Persiapan Nasi Berkah .....	47
Gambar 5. Jadwal Rutinan Tahlilan.....	61
Gambar 6. Rutinan Tahlilan Malam Selasa Kliwon .....	62
Gambar 7. Rutinan Tahlilan Malam Jumat .....	63
Gambar 8. Peziarah Menikmati Nasi Berkah.....	67
Gambar 9. Para Peziarah Menaruh Air Mineral di Depan Juru Kunci .....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Budaya di Indonesia tersebar luas di setiap wilayah, karena faktor negara Indonesia yang multikultural, memiliki banyak suku, bahasa, tradisi, ras, juga tidak lain yaitu agama. Dilansir dari *GoodNews From Indonesia*, bahwa terdapat 5 agama leluhur asli Indonesia atau yang biasa disebut agama nusantara, antara lain Sunda Wiwitan, Kejawen, Marapu, Ugamo Malim, Kaharingan.<sup>1</sup> Indonesia hanya mengakui 6 agama, seperti Islam, Hindu, Buddha, Katolik, Khonghucu, dan Kristen. Sejak zaman dahulu, masyarakat Indonesia tidak dapat dipisahkan dari adat, tradisi, kebiasaan atau kebudayaan, contoh kebudayaannya adalah animisme dan dinamisme. Budaya ini memasukkan simbol dan makna sakral yang digunakan dalam berbagai tindakan yang bertujuan untuk memenuhi iman atau kepercayaan dalam bentuk ritual, penghormatan, dan penghambaan.<sup>2</sup> Budaya sudah melekat pada masyarakat Indonesia, dan tentunya tradisi sudah menjadi norma dalam kehidupan masyarakat.

Budaya merupakan hasil turun-temurun dari setiap generasi yang mencakup segala sesuatu, berupa kepercayaan, bahasa, kesenian, tradisi, ajaran, praktik agama dan lainnya. Di era modern sekarang ini budaya yang terdapat di masyarakat, baik

---

<sup>1</sup>Asrari Puadi, “5 Agama “Asli” Leluhur Indonesia yang Menjadi Bukti Keberagaman”, dalam <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/05/27/5-agama-asli-leluhur-indonesia-yang-menjadi-bukti-keberagaman>, diakses pada 24 Juni 2022.

<sup>2</sup>Dewi Murni, “Pemahaman Peziarah tentang Konsep Berkah (Studi terhadap Peziarah Makam-makam Keramat di Kota Palembang dengan pendekatan Fenomenologi)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2019, hlm. 1.

di masyarakat pedesaan, pedalaman, perkotaan masih dijunjung tinggi, seperti pada kegiatan-kegiatan masyarakat misalnya, prosesi sedekah laut, wiwitan, berpakaian batik, instrumen musik tradisional, praktik keagamaan misalnya ziarah makam. Ziarah makam sedari dulu hingga sekarang masih dilakukan oleh masyarakat di semua kalangan, biasanya dikenal dengan kegiatan mengunjungi makam keluarga atau saudara untuk mendoakan. Tidak hanya datang berziarah ke makam keluarga saja, biasanya peziarah mengunjungi makam-makam tokoh penting pada zaman dahulu, seperti pejuang, tokoh-tokoh Islam seperti Wali songo, tokoh-tokoh yang dianggap suci, juga raja-raja yang ada pada masa kerajaan zaman dahulu.

Dilansir dari alif.id, dalam agama Islam, Ziarah berarti mengunjungi kuburan, sejak ajaran Nabi, yang mendorong umat Islam untuk mengunjungi kuburan. Menurut Nabi Muhammad, dalam hadis ini, tradisi pergi ke kuburan awalnya dilarang karena dikhawatirkan akan terjadi syirik (menyekutukan Allah). Akan tetapi, larangan ini telah berubah statusnya menjadi anjuran (Sunnah) dengan tujuan agar setiap orang mengingat kematian, menyadari siapa diri kita dan alasan kita hidup di dunia, serta agar ibadah kepada sang pencipta semakin meningkat.<sup>3</sup> Selain agama Islam, agama lain juga memiliki kegiatan ziarah makam.

Menurut Sunyoto dalam Ali Usman bahwa praktik ziarah dijalankan oleh sebagian besar kelompok agama di dunia sebagai ekspresi perasaan keagamaan. Misalnya, umat Buddha mempercayai tempat suci *Kapilavatthu*, tempat kelahiran Buddha, tempat Buddha mencapai pencerahan spiritual di *Bodh Gaya*, tempat

---

<sup>3</sup>Ali Usman, "Ziarah Kubur: dari Urusan Agama, Budaya, hingga Pariwisata", dalam <https://alif.id/read/ali-usman/ziarah-kubur-dari-urusan-agama-budaya-hingga-pariwisata-b227616p/>, diakses pada 08 November 2022.

Buddha memberikan ajaran pertamanya di Benares, dan tempat di mana Buddha mencapai *Parinirwana* di *Kusinagara*. Di empat tempat yang dianggap suci itulah umat Buddha melakukan ziarah. Umat Katolik melakukan ziarah makam dengan mengunjungi tempat-tempat suci seperti kelahiran Yesus di *Nazaret*, Taman *Getzemani*, Bukit *Golgota*, *Basilika Santo Petrus*, *Lourdes*, *Taizé*, Gua Maria di *Pohsarang*, Kediri dan Sendangsono.<sup>4</sup>

Penganut agama Kristen dalam melakukan ziarah juga terdapat kebiasaan mengunjungi makam orang-orang yang dianggap suci, menurut Emmanuel Satyo Yuwono dalam Nurul Hidayati, umat kristiani berziarah untuk menghormati para leluhur. Akan tetapi, ini sebatas pengingat dengan segala tindakan baiknya sewaktu di dunia juga sebagai bentuk pelestarian budaya. Penghormatan juga ditunjukkan melalui simbol-simbol tertentu, seperti menabur bunga. Menabur bunga di atas makam adalah bentuk cinta pada si mayit (orang yang dikubur). Tidak ada unsur permohonan atau doa bagi yang dikubur.<sup>5</sup> Dalam agama ini, tempat yang dianggap keramat adalah tempat yang pernah menjadi peristiwa besar, seperti yang dikatakan Alkitab. Dilansir dari kemenparekraf.go.id, Indonesia memiliki tujuh tempat wisata rohani umat Kristiani seperti, Patung Yesus Memberkati di Sulawesi Selatan, *Graha Maria Annai Velangkanni* di Sumatera Utara, Bukit Do'a di Sulawesi Utara, Bukit Salib Kasih di Sumatera Utara, Gua Maria *Lourdes Pohsarang* di Jawa Timur, Gua Maria Sendangsono

---

<sup>4</sup>Ali Usman, "Ziarah Kubur: dari Urusan Agama, Budaya, hingga Pariwisata", dalam <https://alif.id/read/ali-usman/ziarah-kubur-dari-urusan-agama-budaya-hingga-pariwisata-b227616p/>, diakses pada 24 Juni 2022.

<sup>5</sup>Nurul Hidayati, "Peran Tradisi dalam Membangun Interaksi antar Umat Beragama (Studi Ziarah Makam Mbah Alun Jumat Kliwon di Desa Balun Kecamatan Turi Lamongan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018, hlm. 16-17.



berada di Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Larantuka di Nusa Tenggara Timur.<sup>6</sup>

Pada agama Khonghucu juga memiliki adat ziarah atau pemujaan terhadap leluhur yang biasa disebut dengan *Chengbeng* yaitu, upacara pemberkatan yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa Khonghucu untuk menghormati leluhur. *Chengbeng* juga bisa diasosiasikan dengan suasana kuburan. Contoh yang sering dijadikan tempat ziarah adalah Klenteng Ancol. Ajaran Khonghucu menekankan untuk menghormati leluhur mereka, baik Khonghucu maupun non Khonghucu. Leluhur yang diabadikan dan diziarahi di Klenteng Ancol tidak hanya leluhur Khonghucu, tetapi juga terdapat leluhur Muslim, tentunya mereka pergi berziarah pun sesuai dengan ritual agama mereka masing-masing.<sup>7</sup>

Pada agama Hindu tidak mengenal istilah ziarah makam, agama Hindu hanya mengenal animisme dan dinamisme, atau kepercayaan terhadap roh nenek moyang dan kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap suci dan gaib. Ziarah makam merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat, berbagai maksud dan tujuan serta nilai-nilai selalu mengiringi ziarah kubur. Ziarah ke makam dianggap penting oleh masyarakat, karena ziarah makam sebenarnya merupakan tradisi keagamaan umat Hindu yang menyembah arwah leluhur. Peziarah Hindu biasanya melakukan ziarah pada hari Kamis Kliwon (malam Jumat Legi) dan hari-hari besar umat Hindu seperti Galungan dan

---

<sup>6</sup> Kemenparekraf/Baparekraf RI, "7 Tempat Wisata Rohani Umat Kristiani di Indonesia", dalam <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/7-tempat-wisata-rohani-umat-kristiani-di-indonesia>, diakses pada 30 Juni 2022.

<sup>7</sup> Nur Afifah, "Ritual Umat Muslim dan Non-Muslim dalam Klenteng (Studi Antropologis Ritual di Vihara Bahtera Bhakti Jakarta Utara)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm. 46-48.

Kuningan. Hari ini dipilih karena menurut kepercayaan mereka, arwah penghuni kuburan lebih cepat mendengar doa.<sup>8</sup>

Daerah Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang terdapat makam keramat, dijadikan sebagai tempat berziarah yakni makam Pangeran Purbaya, melansir dari Ragam Yogyakarta, makam ini berada di wilayah militer TNI Angkatan Udara, lokasinya berada di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Sleman, Yogyakarta. Makam Pangeran Purbaya satu lokasi bersama Masjid Sulthoni Wotgaleh, yang merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Mataram Islam yang masih ada hingga sekarang.<sup>9</sup> Sama seperti makam tokoh-tokoh penting lainnya, makam Pangeran Purbaya pun sering kali dikunjungi para peziarah. Peziarah yang datang tidak hanya berasal dari daerah sekitar, namun luar Jogja, bahkan dari luar pulau Jawa, hal ini dibuktikan dari kendaraan yang terparkir di parkiran Masjid Sulthoni Wotgaleh memiliki plat nomor kendaraan yang bermacam-macam.

Berdasarkan observasi yang sebelumnya dilakukan, peziarah yang datang pun tidak serta merta datang hanya pada waktu siang, namun saat malam pun peziarah berbondong-bondong datang ke makam Pangeran Purbaya. Terutama pada malam Jumat Kliwon, Senin Kliwon, Selasa Kliwon, karena pada hari-hari tersebut diadakan rutinan mengirim doa serta membaca surat Yasin bersama-sama atau

---

<sup>8</sup>Nurul Hidayati, Skripsi: " Peran Tradisi dalam Membangun Interaksi antar Umat Beragama (Studi Ziarah Makam Mbah Alun Jumat Kliwon di Desa Balun Kecamatan Turi Lamongan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018, hlm. 17-18.

<sup>9</sup>Alfian Janatan Nikmah, "Wisata Religi Jogja: Mengenal Pangeran Purbaya melalui Masjid Sulthoni Wotgaleh Sleman", dalam <https://yogyakarta.ragamindonesia.com/nasional/pr-5023588778/wisata-religi-jogja-mengenal-pangeran-purbaya-melalui-masjid-sulthoni-wotgaleh-sleman>, diakses pada 09 November 2022.

dikenal dengan istilah tahlilan.<sup>10</sup> Para peziarah yang datang ke makam Purbaya memiliki banyak macam alasan dan tujuan. Seperti ada yang memang berniat ingin mendoakan agar si mayit agar diampuni segala dosanya, ada yang ingin berzikir untuk mendekatkan diri kepada tuhan, juga terdapat alasan untuk mencari keberkahan hidup, meminta dipermudah dalam menyelesaikan problem kehidupan, meminta agar dapat naik jabatan atau pangkat, memenangkan pemilihan kepala desa dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Praktik yang dilakukan para peziarah tersebut memunculkan nilai-nilai dalam ziarah berdasarkan pengalaman keagamaan yang dibawa sejak dulu.

Mengambil sudut pandang dari agama Islam, menurut Afnan Chafid, dkk dalam Mutmainnah, bahwa mengunjungi makam biasanya peziarah datang untuk mendoakan orang yang dimakamkan dan memberinya pahala dengan membacakan ayat-ayat Alquran dan kalimat-kalimat seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat, dll.<sup>12</sup> Pada hadis nabi mengenai kebolehan ziarah makam yang telah dijelaskan di atas terdapat kandungan hadis yang gamblang memberikan penjelasan mengenai niat dan tujuan ziarah makam yaitu, ziarah makam tidak berarti meminta pertolongan kepada orang yang sudah meninggal, tidak meminta didoakan kepada si jenazah atau mencari bantuan pada mereka. Karena ini perbuatan syirik, yang jelas bertentangan dengan kebijaksanaan ziarah makam yang ditentukan sesuai

---

<sup>10</sup> Wawancara bersama Informan, selaku peziarah makam, di makam Pangeran Purbaya pada tanggal 24 Maret 2022.

<sup>11</sup> Wawancara bersama Informan, selaku peziarah, di makam Pangeran Purbaya pada tanggal 24 Maret 2022.

<sup>12</sup> Mutmainnah, "Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman dengan Masyarakat Pendatang dalam Tradisi Ziarah di Makam Sunan Kudus", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 4.

syariat.<sup>13</sup> Uraian tersebut jelas bahwa datang ke makam dengan tujuan lain tidaklah diperbolehkan, karena hal itu merupakan dosa besar. Akan tetapi, pada kenyataannya yang terjadi di makam Pangeran Purbaya ini masih sering dijumpai peziarah yang datang memiliki maksud lain, banyak peziarah yang datang baik orang biasa maupun orang yang penting datang untuk meminta hajat mereka agar dikabulkan, hal tersebut tentu saja bertentangan pada agama. Sehingga nilai dari ziarah makam sesuai ajaran agama sesungguhnya luntur.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi sebelumnya, bahwa peziarah makam Pangeran Purbaya ini beraneka ragam, baik laki-laki, perempuan, tua, muda, anak kecil maupun dewasa, kaya ataupun miskin, orang biasa maupun orang penting, bahkan peziarah yang datang tidak hanya yang beragama Islam saja, namun lintas agama pun datang ke makam Pangeran Purbaya. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait bentuk perjumpaan antar agama melalui ziarah makam, karena sosok Pangeran Purbaya ini merupakan seorang muslim, namun peziarah yang datang kerap kali berbeda keyakinan dengan Pangeran Purbaya. Kemudian peneliti ingin mencari tahu nilai-nilai ziarah yang terjadi dalam perjumpaan antar agama di makam Pangeran Purbaya. Adapun urgensi penelitian ini untuk memahami cara tiap-tiap individu maupun kelompok dalam melakukan perjumpaan sosial di dalam masyarakat agar terjalin hubungan yang saling toleransi dan menghargai perbedaan. Hal tersebut kemudian digambarkan pada fenomena perjumpaan antar agama melalui ziarah makam pada peziarah makam Pangeran

---

<sup>13</sup> Selvia Assoburu. "Praktik Ziarah Kubur Kiai Marogan Masyarakat Melayu Palembang", *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 1(1), April 2022, hlm. 86.

<sup>14</sup> Wawancara bersama Informan, selaku peziarah, di makam Pangeran Purbaya pada tanggal 24 Maret 2022.

Purbaya serta dengan nilai-nilai perjumpaan ziarah dari para peziarah makam Pangeran Purbaya. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan judul “Perjumpaan Antar Agama Melalui Ziarah Makam Pangeran Purbaya di Desa Sendangtirto, Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya?
2. Bagaimana nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dapat dipilih tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah.

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bentuk perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya
  - b. Untuk mengetahui nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya

### **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah mencantumkan tujuan penelitian tersebut, maka berikut beberapa kegunaan penelitian:



a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap bidang kajian ilmu Sosiologi Agama terkhusus dalam mata kuliah Agama dan Masyarakat Multikultural dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam hal interaksi dan komunikasi pada perjumpaan sosial antar agama melalui ziarah makam.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran serta keterbukaan pikiran bahwa dalam fenomena ziarah makam tidak membatasi hanya yang seagama semata, melainkan bisa terjadi antar agama, kemudian diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait cara tiap-tiap individu atau kelompok dalam masyarakat agar terjalin hubungan yang harmonis. Serta menjadi bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam konsep ziarah makam sesungguhnya sesuai ajaran agama dan keyakinan.

**D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini yang berjudul Perjumpaan Antar Agama Melalui Ziarah Makam Pangeran Purbaya di Desa Sendangtirto, Yogyakarta. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang relevan yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsyanul Majid mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, dalam skripsi yang berjudul, “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Ziarah Kubur di Wotgaleh”. Penelitian ini fokus pada praktik dan pemaknaan pembacaan ayat al-Qur’an dalam tradisi ziarah di makam Wotgaleh yang

diwujudkan melalui perilaku masyarakat dalam memaknai ziarah kubur. Jenis penelitian ini yaitu *field research* yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi sekaligus mengamati pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang terkandung di dalamnya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat persamaan penelitian yaitu objek penelitiannya berada di makam Pangeran Purbaya. Perbedaan penelitian yang ditulis Ihsyanul Majid dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada pisau analisisnya, Ihsyanul Majid menggunakan teori tindakan sosial yang ditawarkan Karl Mannheim karena membahas mengenai perilaku dan makna, sedangkan peneliti menggunakan teori jaringan dalam komunikasi antarbudaya.<sup>15</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bima Abdul Aziz mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021, yang dimuat dalam skripsi yang berjudul, “Ziarah dan Spirit Ekonomi Masyarakat di Makam Sunan Pandanaran Bayat, Klaten Jawa Tengah”. Fokus penelitian ini berusaha menggali informasi terkait spirit ekonomi peziarah dan juga alasan terkait hal-hal yang diyakini bisa meningkatkan perekonomian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan metode yang digunakan yaitu pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menjadi pendukung validitas data di lapangan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Pertama, pola pikir

---

<sup>15</sup> Ihsyanul Majid, “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Ziarah Kubur di Wotgaleh”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

peziarah yang ambigu, Kedua, kepercayaan peziarah atas spirit ekonomi didorong oleh ajaran agama. Ketiga, spirit ekonomi juga berpengaruh pada proses meningkatnya kepercayaan diri serta etos kerja yang dimiliki oleh peziarah.<sup>16</sup> Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terlihat pada teori yang digunakan, Bima Abdul Aziz menggunakan teori dari Max Weber terkait spirit ekonomi, sedangkan peneliti menggunakan teori jaringan dalam komunikasi antarbudaya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanif Irwansyah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, dalam skripsinya yang berjudul, “Makna Simbolis Ziarah di Makam Sewu Kanjeng Panembahan Bodho Desa Wijirejo Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta”. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menyebutkan: (1) Menjelaskan mengenai proses Ritual Ziarah Makam Kanjeng panembahan Bodho, (2) Ritual Ziarah Makam Kanjeng Panembahan Bodho juga sebagai upaya untuk menguatkan solidaritas sosial. Adapun alasan pengunjung yang datang di antaranya untuk melepaskan segala persoalan sosial yang membelenggu mereka seperti, ingin mendapatkan ketenangan, keridhoan dari pekerjaan yang mereka geluti serta ada juga yang memohon untuk dinaikkan pangkat kerjanya.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian

---

<sup>16</sup> Bima Abdul Aziz, “Ziarah dan Spirit Ekonomi Masyarakat di Makam Sunan Pandanaran Bayat, Klaten Jawa Tengah”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

<sup>17</sup> Hanif Irwansyah, “Makna Simbolis Ziarah di Makam Sewu Kanjeng Panembahan Bodho Desa Wijirejo Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

terletak pada fokus penelitian, Hanif Irwansyah membahas mengenai makna simbolis pada ziarah makam, sedangkan peneliti fokus pada bentuk perjumpaan antar peziarah dan terkait nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam. Berkaitan dengan persamaan terletak pada kajian mengenai ziarah makam toko keramat.

Berikutnya penelitian yang dilakukan Agus Wardoyo mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, dalam skripsi yang berjudul, “Makna Ritual Ziarah di Makam Kali Salam (Studi Ritual terhadap Acara Hajat di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)”. Penelitian tersebut menggunakan studi lapangan. Studi lapangan menggunakan beberapa metode untuk mengkaji penelitiannya. Adapun metode ada dua adalah pertama, pengumpulan data, yaitu dengan observasi, interview dan dokumentasi. Kedua, metode analisis data, yaitu dari berbagai data yang terkumpul dari observasi, interview dan dokumentasi. Dari data yang didapat dianalisis menggunakan teori Mircea Eliade, yaitu sakral dan profan. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah 1) Pelaksanaan ritual ziarah melalui beberapa tahapan. Dengan melaksanakan semua proses atau tahapan yang ada, hal ini agar tercapainya sebuah ritual. 2). Melakukan ritual dengan berziarah ke makam kali salam hal ini agar dapat merealisasikan keinginan atau hajatnya dengan memanjatkan doa yang diyakini dapat memberikan keberkahan. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan Agus Wardoyo fokus pada makna ritual ziarahnya, sedangkan peneliti fokus pada bentuk perjumpaan antar agama serta nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah

makam. Terdapat persamaan penelitian, yaitu pada pembahasan terkait ziarah makam pada tokoh atau tempat sakral.<sup>18</sup>

Dari Penelitian Ahmad Sauqi dan Miftah Farid Hamka yang dimuat dalam *jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Tulungagung* 2018, dalam jurnal yang berjudul, “Motif Ziarah Petilasan Prabu Jayabaya (Menelisis Makna dan Tujuan Masyarakat Berziarah Petilasan Sri Aji Jayabaya)”. Hasil dari penelitian ini berupa beragam alasan peziarah datang ke petilasan Prabu Jayabaya, yaitu tujuan ekonomi, juga meminta keselamatan agar rumah tangga dari peziarah tetap rukun, kemudian tentang alasan meminta perjodohan, kelanggengan kekuasaan, serta ketenangan batin. Terdapat persamaan penelitian, yaitu fokus penelitian yang menjelaskan mengenai fenomena ziarah makam tokoh keramat. Sedangkan perbedaan yang menonjol ialah Ahmad Sauqi dan Miftah Farid Hamka menggunakan teori Fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan teori jaringan dalam komunikasi antarbudaya.<sup>19</sup>

Selanjutnya Penelitian dari Ali Muhammad Iqbal mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021, dalam skripsi yang berjudul, “Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Teori Tindakan Sosial)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan atas dasar keyakinan dalam setiap individu menjadikan para peziarah memiliki antusias berziarah kubur di makam Sunan Giri pada masa

---

<sup>18</sup>Agus Wardoyo, “Makna Ritual Ziarah di Makam Kali Salam (Studi Ritual Terhadap Acara Hajat di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

<sup>19</sup>Ahmad Sauqi dan Miftah Farid H. “Motif Ziarah Petilasan Prabu Jayabaya (Menelisis Makna dan Tujuan Masyarakat Berziarah Petilasan Sri Aji Jayabaya)”, *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 6(2), 227-250, Desember 2018.



pandemi *Covid-19*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Perbedaan penelitian antara Ali Muhammad Iqbal dengan peneliti ialah pada fokus penelitiannya, peneliti fokus mengenai bentuk perjumpaan antar agama melalui ziarah makam serta nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam, sedangkan Ali Muhammad Iqbal fokus terkait peziarah yang datang saat pandemi dan sesudah pandemi. Persamaan penelitian terletak pada kajian penelitian mengenai ziarah makam pada tokoh yang dikeramatkan.<sup>20</sup>

Terakhir Penelitian dari Faisal Yazid Ritonga mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Wisata Religi di Masjid Wotgaleh”. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian tersebut menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi di Masjid Wotgaleh yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah dilakukan dengan baik. Searah dengan penelitian peneliti, penelitian yang dilakukan Faisal Razid Ritonga terdapat persamaan metode penelitian, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitiannya, peneliti berusaha mencari tentang bentuk perjumpaan antar agama serta nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam, namun milik Faisal

---

<sup>20</sup>Ali Muhammad Iqbal, “Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Teori Tindakan Sosial)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Razid Ritonga mengacu pada analisis manajemen wisata religi serta faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses wisata religi.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian berkenaan dengan fenomena ziarah makam tokoh keramat yang dikaji melalui perspektif Sosiologis (Ali, Ahmad dan miftah), Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (Ihsyanul), Manajemen (Faisal), Ekonomi (Bima), Studi Agama-agama (Agus dan Hanif). Penelitian-penelitian tersebut menjadi referensi sebagai penunjang dalam penelitian ini. Ada pula menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji fenomena perjumpaan antar agama melalui ziarah makam dalam keilmuan Sosiologi Agama, khususnya dalam mata kuliah Agama dan Masyarakat Multikultural masih belum ditemukan. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengisi penelitian itu.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori jaringan dalam komunikasi antarbudaya milik Reisinger, guna untuk dapat membantu memahami bagaimana informasi, norma budaya, dan nilai-nilai tersebar di antara anggota budaya yang berbeda dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi dinamika komunikasi antarbudaya, dalam hal ini sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang membahas terkait perjumpaan antar agama dalam ziarah makam serta nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya. Selain itu terdapat penjelasan terkait hubungan ziarah makam dengan sosiologis, hal ini untuk menjelaskan keterkaitan ziarah makam dengan kajian sosiologi agama.

---

<sup>21</sup> Faisal Yazid Ritonga, "Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

## 1. Teori Jaringan dalam Komunikasi Antarbudaya

Teori Jaringan dalam Komunikasi Antarbudaya berasal dari Teori Jaringan Sosial, yang menyebutkan bahwa individu tertanam dalam struktur atau jaringan hubungan sosial dan terikat oleh nilai-nilai, visi, ide, teman, ras, etnis, gender, suka dan tidak suka, konflik, pekerjaan, hubungan seksual, hubungan kerja mereka, dll. Posisi dan hubungan sosial merupakan fokus utama dari jaringan. Jaringan sosial sangat kompleks, terdapat banyak jaringan karena terdapat banyak macam hubungan sosial di antara individu. Jaringan sosial beroperasi pada berbagai tingkatan, dari tingkat keluarga hingga tingkat negara. Anggota jaringan lokal berbagi nilai yang sama, informasi dan gaya komunikasi mereka menyatu.<sup>22</sup>

Menurut Damsar jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antara banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal.<sup>23</sup> Dalam konteks ziarah makam antar agama, jaringan komunikasi antarbudaya sangat penting, jaringan ini memungkinkan berbagai kelompok agama dan budaya untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan memahami tradisi ziarah makam serta

---

<sup>22</sup> Kuserdyana dan Misran, *Pemahaman Lintas Budaya*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 1.41-1.42.

<sup>23</sup> Moh. Hidayatullah dkk, *Teori Sosial Empirik untuk Penelitian Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Malang: Edulitera, 2020), hlm. 167.

keyakinan agama masing-masing. Hal ini dapat membantu memperkuat toleransi, mengurangi prasangka, dan membangun pemahaman yang lebih baik antara komunitas yang berbeda. Melalui perjumpaan antar agama pada ziarah makam Pangeran Purbaya, jaringan komunikasi dapat berkontribusi pada pembentukan hubungan yang lebih positif antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

*The Network Theory in Intercultural Communication* atau teori jaringan dalam komunikasi antarbudaya didasarkan pada asumsi bahwa komunikasi antarbudaya lebih heterogen daripada komunikasi intrakultural. Jaringan antar budaya kurang padat, cenderung multipleks, lebih cenderung terdiri dari hubungan yang lemah dari ikatan yang kuat, dan memiliki efek yang lebih lemah pada hubungan sosial. Jaringan dengan banyak ikatan dan koneksi sosial yang lemah lebih terbuka dan cenderung memiliki ide-ide baru dan mencari pengalaman baru daripada jaringan tertutup dengan banyak ikatan yang berlebihan. Dengan kata lain, sekelompok orang yang serupa (misalnya, yang serupa secara budaya) yang memiliki jaringan yang tertutup dan hanya berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain cenderung memiliki pengetahuan dan peluang yang sama dan terbatas. Di sisi lain, sekelompok orang yang memiliki jaringan terbuka, dengan koneksi ke jejaring sosial lain (misalnya, Jejaring sosial yang berbeda secara budaya) cenderung memiliki akses ke informasi yang lebih luas, pengetahuan dan peluang yang lebih luas.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Kuserdyana dan Misran, *Pemahaman Lintas Budaya*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 1.41-1.42.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut, ziarah makam di makam Pangeran Purbaya sebagai titik pertemuan antar agama yang mencerminkan bagaimana individu dari kelompok agama yang berbeda dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam jaringan komunikasi antarbudaya ini. Melalui kegiatan ini, antar peziarah dapat berbagi pemahaman terkait tradisi serta nilai-nilai ziarah makam yang dimiliki peziarah yang berbeda keyakinan. Melalui perjumpaan antar agama dalam konteks ziarah makam, maka muncul peluang toleransi terhadap keberagaman. Ziarah makam yang melibatkan partisipasi dari berbagai agama juga dapat berkontribusi dalam membangun harmoni dan persatuan di masyarakat. Melalui perjumpaan positif antar agama, potensi terjadinya konflik atau ketidakpercayaan dapat hilang, dan nilai-nilai saling menghormati dan kerja sama dapat diperkuat.

Jaringan sosial dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu jaringan *interest*, jaringan *power*, jaringan *sentiment* (emosi). Jaringan *interest* atau kepentingan, terbentuk dari hubungan-hubungan sosial yang bermuatan kepentingan. Hal tersebut sesuai dengan realitas yang terjadi pada ziarah makam Pangeran Purbaya, yang masing-masing peziarah ini datang ke makam Pangeran Purbaya memiliki kepentingan yang sama sesuai dengan nilai-nilai yang mereka punya. Jaringan *power*, hubungan-hubungan sosial yang membentuk jaringan bermuatan *power*. *Power* di sini merupakan suatu kemampuan seseorang atau lebih sosial untuk mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan orang atau unit sosial lainnya melalui pengendalian. Seperti halnya yang terjadi pada beberapa peziarah Pangeran Purbaya, berdasarkan realitas di lokasi penelitian

bahwa beberapa peziarah datang akibat adanya pengaruh dari luar atau dorongan perilaku peziarah lainnya. Jaringan *sentiment* atau emosi, seperti judulnya jaringan ini terbentuk atas dasar hubungan-hubungan sosial yang bermuatan emosi. Hubungan sosial itu sendiri sebenarnya menjadi tujuan tindakan sosial misalnya permintaan, pertemanan, atau hubungan kerabat, dan sejenisnya. Struktur sosial yang terbentuk dari hubungan-hubungan emosi pada umumnya lebih mantap atau permanen. Dengan demikian penjelasan tersebut berkesinambungan pada peziarah makam pangeran purabaya. Ditemukan di lapangan beberapa peziarah datang memiliki tindakan sosial yang terjadi merupakan hasil dari nilai kekerabatan atau keakraban dengan peziarah lainnya.<sup>25</sup>

Dalam kesimpulannya, perjumpaan antaragama melalui ziarah makam dalam konteks teori jaringan dalam komunikasi antarbudaya mencerminkan pentingnya kesempatan berinteraksi di antara orang-orang dari berbagai latar belakang keagamaan. Dengan memanfaatkan kesempatan ini, diharapkan pemahaman dan toleransi antarbudaya dapat ditingkatkan, serta membangun harmoni dan persatuan dalam masyarakat yang beragam.

## 2. Ziarah Makam Secara Sosiologis<sup>26</sup>

Ziarah makam ialah suatu aktivitas sosial yang sudah diketahui semua insan manusia di belahan bumi ini, ziarah makam mencakup struktur sosial, proses

---

<sup>25</sup> Moh. Hidayatullah dkk, *Teori Sosial Empirik untuk Penelitian Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Malang: Edulitera, 2020), hlm. 166.

<sup>26</sup> Suherman Arifin. "Pola Perubahan Ziarah Makam sebagai Arena Sosial", *Jurnal At-Takadum*, 12(2), 2020, hlm. 141-142.



sosial dan dapat melakukan suatu perubahan sosial baik pada individu dengan individu, kelompok dengan individu, maupun kelompok dengan kelompok. Ziarah dan sosiologi secara dasar sebenarnya ingin mengetahui keadaan perihal hubungan sosial pada kehidupan bermasyarakat. Dalam melakukan aktivitas ziarah, individu ataupun kelompok sudah pasti berinteraksi, baik itu berinteraksi secara batin maupun berinteraksi secara fisik sesama peziarah. Dalam kajian sosiologi terhadap ziarah makam dapat dilihat dari dua aspek yang dapat dikaji dengan menggunakan kaca mata sosiologi. Pertama, dalam melakukan aktivitas ziarah, individu ataupun kelompok sudah pasti akan berhadapan langsung dengan masyarakat. Kedua, ziarah makam berkaitan dengan hubungan sosial yang meliputi perilaku, tindakan, struktur, sistem sosial dan norma. Hal ini berlaku pada aktivitas ziarah di makam-makam keramat atau yang dikeramatkan seperti makam Wali, Sultan atau tokoh-tokoh agama yang karismatik. Dari sinilah, keterkaitan sosiologi dengan ziarah makam sangat erat karena menyangkut suatu hubungan sosial yang sulit untuk dipisahkan.

Ziarah makam dan agama jelas tidak berdiri sendiri, agama sebagai struktur sosial mutlak telah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai tuntunan hidup bagi manusia yang berakal, sedangkan ziarah makam merupakan kultur sosial masyarakat sebagai bentuk kehormatan pada orang-orang yang telah berjasa. Pada ziarah makam terdapat doa-doa yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masing-masing setiap agama, hal itu merupakan proses sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan mengunjungi makam ini sebagai suatu hubungan personal hasil dari perjumpaan yang berbentuk interaksi sosial antar peziarah, mereka berkumpul untuk suatu niat tertentu yang diucapkan dalam hati,

atau suatu penghormatan kepada orang yang telah tiada, mengenang jasa-jasanya dan sekaligus selalu mengingat akan datangnya kematian.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan peneliti guna mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena yaitu terkait bentuk perjumpaan antar agama melalui ziarah makam serta nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam atau pertanyaan lainnya. Penelitian ini sendiri menerapkan teknik pengambilan sampel data dengan dua teknik yaitu *purposive sampling* dan *Random sampling*, hal ini dilakukan karena sampel yang dibutuhkan tidak terdapat batasan, yang terpenting sampel yang dibutuhkan dapat mewakili data, serta agar mendapatkan data yang lebih mendalam.

### 2. Sumber Data

Sumber data dilakukan guna mencari tahu data-data penelitian yang diperoleh.

#### a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dihasilkan secara langsung, yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara secara langsung secara terperinci, di antaranya ialah juru kunci, pedagang dan para peziarah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dihasilkan melalui buku, jurnal, skripsi, artikel, dan sebagainya sebagai penunjang data penelitian. Adapun data penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah pada buku yang relevan untuk menjadi rujukan untuk memperluas informasi, skripsi dan jurnal dari penelitian sebelumnya juga artikel *online* yang sesuai dengan objek masalah yang peneliti teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data perlu adanya langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan ini artinya peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>27</sup> Pada observasi ini peneliti terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti dzikir dan sholawatan, tahlilan atau doa bersama di lokasi penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

## b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan menanyakan secara langsung kepada informan. Wawancara ini guna untuk menggali data secara mendalam tentang bentuk perjumpaan antar agama dan nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan wawancara dengan teknik terstruktur. Wawancara terstruktur sendiri dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sarna, dan peneliti mencatatnya<sup>28</sup>. Di mana pertanyaan-pertanyaan tersebut misalnya terkait latar belakang agama, ekonomi, praktik tradisi ziarah dll.

Pada penelitian ini informan dibagi dalam beberapa bagian dan peneliti melakukan pendekatan terhadap para pengunjung makam secara acak. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih mendalam. Adapun pembagiannya ialah *pertama*, Juru kunci, yang mana abdi dalem yang mengetahui sejarah Pangeran Purbaya serta lokasi makam. *Kedua*, peziarah yang memiliki usia 20-50 tahun, *ketiga*, peziarah yang beragama (agama yang diakui pemerintah), *keempat*, peziarah yang sudah pernah mengikuti kegiatan doa bersama atau tahlilan minimal satu kali, *kelima*,

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.138.

pedagang di lokasi penelitian, guna mengetahui peran makam yang berdampak pada perekonomian pedagang sekitar, serta kondisi/suasana makam. Dalam melakukan wawancara peneliti kerap kali menggunakan bahasa Indonesia karena, terdapat beberapa peziarah yang tidak paham bahasa Jawa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai data mengenai keterangan tentang fenomena yang aktual, berupa catatan buku, foto-foto, dan rekaman audio yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para informan. Teknik dokumentasi begitu penting karena untuk memberikan sebuah bukti yang nyata sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasil dari penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini misalnya bentuk makam, tempat parkir makam, gapura dan lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>29</sup> Analisis data dilakukan dengan beberapa cara di antaranya:

a. Koleksi Data

Koleksi data merupakan proses pengumpulan data sejak awal, dalam proses ini, analisis peneliti juga sudah bekerja sedemikian rupa. Karena itu

---

<sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

dalam penelitian kualitatif proses analisis data dapat dilakukan setiap saat. Pengumpulan data ini dilakukan pertama kali pada bulan Maret tahun 2022 dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung, kemudian bertemu dengan peziarah sekaligus mewawancarainya guna mencari data mengenai sosok Pangeran Purbaya, latar belakang peziarah yang datang, dan pelaksanaan kegiatan doa bersama yang dilakukan di hari-hari tertentu.

b. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama juru kunci, pedagang dan peziarah tersebut masih bersifat umum dan kompleks. Oleh karena itu reduksi data dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian.

c. *Display Data* (Penyajian Data)

Dalam melakukan *display* data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data (fakta-fakta yang tersusun dan relevan dengan kebutuhan riset), dan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, penyajian data yang



peneliti lakukan melalui wawancara dengan teknik *purposive sampling* dan *random sampling*, dan observasi langsung mengenai bentuk perjumpaan anatar agama juga nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam.Pangeran Purbaya.

d. Verifikasi Data

Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus per kasus, dan melakukan pengecekan hasil *interview* dengan informan dan observasi terkait bentuk perjumpaan peziarah juga nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya yang telah dijelaskan pada latar belakang.

e. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ialah menarik kesimpulan berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data mengenai bentuk perjumpaan peziarah juga nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam. Pangeran Purbaya yang telah didapat dan dianalisis. Kesimpulan belum bisa diambil tanpa melibatkan proses yang ada sebelumnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian sistematis dan tidak keluar dari fokus pembahasan penelitian, peneliti menguraikan lima bab dan setiap bab memiliki pokok pembahasannya masing-masing. Berikut peneliti uraikan.

Bab pertama, berupa bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan. Bab ini berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan penelitian secara keseluruhan, menceritakan problem yang diresahkan oleh penulis dan alasannya ingin meneliti, dijelaskan dengan fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan urgensi penelitian, dan gambaran secara garis besar mengenai seluruh rangkaian penelitian.

Bab kedua, penulis memaparkan mengenai gambaran umum lokasi Makam Pangeran Purbaya dan peneliti juga memaparkan biografi Pangeran Purbaya. Dengan begitu, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian dan sosok Pangeran Purbaya.

Bab ketiga, peneliti menjawab pertanyaan rumusan masalah yang pertama mengenai bentuk perjumpaan antar agama melalui ziarah Makam Pangeran Purbaya, dengan menggunakan teori jaringan dalam komunikasi antarbudaya. Penggunaan teori ini dimaksudkan untuk memperjelas arah dari data yang ditemukan atau diteliti.

Bab keempat, peneliti memaparkan jawaban untuk rumusan masalah kedua mengenai nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya. Dari bab ini diharapkan dapat memberikan hasil yang diinginkan peneliti bahwa terdapat banyak nilai-nilai perjumpaan antar agama dalam ziarah makam Pangeran Purbaya.

Bab kelima, merupakan bab terakhir (penutup), berisi kesimpulan yang memuat dari jawaban rumusan masalah. Dan bab ini juga terdapat rekomendasi dan beberapa saran pribadi dari peneliti mengenai pembahasan terkait.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk perjumpaan antar agama melalui ziarah makam di makam Pangeran Purbaya serta untuk mengetahui nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam Pangeran Purbaya. Maka berdasarkan hasil penelitian, sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bentuk perjumpaan yang terjadi antara individu maupun kelompok dalam ziarah makam Pangeran Purbaya ini merupakan bentuk perjumpaan sosial yang positif. Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh ziarah makam ini dijadikan sebagai media interaksi yang dapat menyatukan masyarakat yang beragam latar belakang terkhusus pada beragam keyakinan. Hal ini tergambar dari bentuk perjumpaan sosial individu-individu dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di ziarah makam ini. Adapun bentuk-bentuk perjumpaan dalam ziarah makam ini meliputi: bantu-membantu atau kerja sama, toleransi, persentuhan kebudayaan, serta sinergi.

Tak dipungkiri terjadinya perjumpaan dalam ziarah makam ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, pada faktor pendukung di ziarah makam yaitu kebertanggung jawaban para juru kunci dalam mengelola juga yang mana sebagai pengurus makam Pangeran Purbaya sehingga para peziarah yang datang merasa nyaman dalam melakukan ziarah. Semangat dan antusias peziarah dalam berziarah, juga saling menghargai dan toleransi yang merupakan faktor utama dalam

berjalannya kegiatan ziarah makam. Faktor penghambat perjumpaan dalam ziarah makam Purbaya ini ialah terdapat kekurangan pada kurang luasnya tempat untuk ziarah terlebih pada atap, sehingga saat turun hujan peziarah yang tidak dapat tempat akan kehujanan.

Kedua, nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam di makam Pangeran Purbaya diantaranya yaitu, terdapat nilai ziarah makam berupa memperlancar rezeki dan mempermudah urusan. Kemudian terdapat nilai keyakinan agama, di mana peziarah ini berharap mendapatkan keberkahan dari apa yang disuguhkan baik dari makanan (nasi berkah) maupun air minum dengan harapan yaitu agar mendapatkan barokah serta manfaat. Selanjutnya nilai keakraban dan warisan budaya, nilai ini dilakukan oleh peziarah untuk melestarikan budaya ziarah yang sudah dilakukan dari dulu, juga terdapat nilai agar mendapatkan teman-teman baru melalui ziarah makam ini, dan nilai-nilai ini merupakan nilai mayoritas dari peziarah yang datang. Terdapat juga nilai spiritualitas di mana peziarah berlatar belakang untuk mendekatkan diri dan meminta rahmat pada tuhan melalui ziarah makam di makam Pangeran Purbaya, karena dalam ziarah makam terdapat pembacaan ayat-ayat suci yang mana dapat membuat hati menjadi lebih tenang.

## **B. Saran-saran**

Penelitian ini adalah suatu usaha untuk memaparkan apa yang terdapat pada ziarah makam Pangeran Purbaya terkait bentuk perjumpaan antar agama dan nilai-nilai perjumpaan antar agama melalui ziarah makam. Usaha yang telah dilakukan

dalam penelitian ini tidak dipungkiri masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang perlu ditambahi dan dibenahi. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penelitian ini guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini ke arah yang lebih baik. Dari uraian kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk penelitian berikutnya agar bisa lebih mendalam lagi dalam mengobservasi, melakukan pencarian data dan memaparkan hasil data yang akan dicantumkan di laporan penelitian skripsi dan menuliskannya secara deskriptif dan objektif yang bisa mewakili peziarah makam Pangeran Purbaya.
2. Untuk juru kunci makam Pangeran Purbaya agar tetap semangat dalam mengelola makam supaya lebih baik lagi, meningkatkan fasilitas agar peziarah yang datang lebih merasa nyaman dan kondusif.
3. Untuk peziarah makam Pangeran Purbaya dalam melakukan ziarah makam sejatinya harus sesuai anjuran keyakinan agar tidak melakukan hal-hal yang sebetulnya dilarang. Serta untuk peziarah agar tetap menjaga segala fasilitas yang ada di area makam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. "Ritual Umat Muslim dan Non-Muslim dalam Klenteng (Studi Antropologis Ritual di Vihara Bahtera Bhakti Jakarta Utara)". Skripsi, Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018.
- Arifin, Suherman. "Pola Perubahan Ziarah Makam sebagai Arena Sosial". *Jurnal At-Taqadum*, 12 (2). 2020.
- Assoburu, S. "Praktik Ziarah Kubur Kiai Marogan Masyarakat Melayu Palembang". *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 80-93. 2022.
- Aziz, Bima Abdul. "Ziarah dan Spirit Ekonomi Masyarakat di Makam Sunan Pandanaran Bayat, Klaten Jawa Tengah". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Hamka, M. F., & Sauqi, A. "Motif Ziarah Petilasan Prabu Jayabaya (Menelisik Makna dan Tujuan Masyarakat Berziarah Petilasan Sri Aji Jayabaya)". *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 6(2), 227-250. 2018.
- Hidayati, Nurul. "Peran Tradisi dalam Membangun Interaksi antar Umat Beragama (Studi Ziarah Makam Mbah Alun Jumat Kliwon di Desa Balun Kecamatan Turi Lamongan)". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial Institut Agama Islam Negeri Kediri. 2018.
- Hidayaturrahman, Moh dkk. *Teori Sosial Empirik untuk Penelitian Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Malang: Edulitera, 2020.
- Iqbal, Ali Muhammad. "Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri pada Masa Pandemi Covid-19 (Analisis teori tindakan sosial)". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Irwansyah, Hanif. "Makna Simbolis Ziarah di Makam Sewu Kanjeng Panembahan Bodho Desa Wijirejo Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. "7 Tempat Wisata Rohani Umat Kristiani di Indonesia". Kemenparekraf/Baparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/7-tempat-wisata-rohani-umat-kristiani-di-indonesia>. Diakses pada 30 Juni 2022.
- Khoiruddin, Moh. "Laku Masyarakat Berbah pada Budaya Ziarah di Makam Kanjeng Panembahan Purboyo". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

- Khoirunnisa, Dhila. "Interaksi Interesting Sosial antara Etnis Tionghoa dengan Etnis Jawa di Kampung Balong, Kelurahan Sudiroprajan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.
- Majid, Ihsyanul. " Pembacaan Ayat-ayat Al-qur'an dalam Tradisi Ziarah Kubur di Wotgaleh". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Misran dan Kuserdyana. *Pemahaman Lintas Budaya*, Banten: Universitas Terbuka, 2020.
- Monografi Desa Sendangtirto
- Muharrom, Jaisyur 'Azman. "Membangun Sinergi, Meraih Prestasi". KPPN Tanjung Selor. <https://djb.kemenkeu.go.id/kppn/tanjungselor/id/data-publikasi/artikel/309-uncategorised/artikel/2878-membangun-sinergi,-meraih-prestasi.html>. Diakses pada 10 Juni 2023.
- Murni, D. "Pemahaman Peziarah tentang Konsep Berkah (Studi Terhadap Peziarah Makam-makam Keramat di Kota Palembang dengan Pendekatan Fenomenologi)". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Raden Fatah Palembang. 2019.
- Mutmainnah. "Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman dengan Masyarakat Pendetang dalam Tradisi Ziarah di Makam Sunan Kudus". Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2009.
- Nikmah, Alfian Janatan. "Wisata Religi Jogja: Mengenal Pangeran Purbaya melalui Masjid Sulthoni Wotgaleh Sleman". Ragam Yogyakarta. <https://yogyakarta.ragamindonesia.com/nasional/pr-5023588778/wisata-religi-jogja-mengenal-pangeran-purbaya-melalui-masjid-sulthoni-wotgaleh-sleman>. Diakses pada 09 November 2022.
- Puadi, Asrari. "5 Agama "Asli" Leluhur Indonesia yang Menjadi Bukti Keberagaman". GNFI Academy. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/05/27/5-agama-asli-leluhur-indonesia-yang-menjadi-bukti-keberagaman>. Diakses pada 24 Juni 2022.
- Ramadhani, Safa Buana. "Kisah Pulu Joko Umbaran dan Wot Galeh Yogyakarta "Kisah Pulu Joko Umbaran dan Wot Galeh Yogyakarta". Kompasiana. [https://www.kompasiana.com/safabuana5339/60d27f96bb44862be73fb362/kisah-pulu-joko-umbaran-dan-wot-galeh-yogyakarta?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/safabuana5339/60d27f96bb44862be73fb362/kisah-pulu-joko-umbaran-dan-wot-galeh-yogyakarta?page=2&page_images=1). Diakses pada 26 Januari 2023.

- Ritonga, Faisal Yazid. “Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman”. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Usman, Ali. “Ziarah Kubur: dari Urusan Agama, Budaya, hingga Pariwisata”. Alif.id. <https://alif.id/read/ali-usman/ziarah-kubur-dari-urusan-agama-budaya-hingga-pariwisata-b227616p/>. Diakses pada 24 Juni dan 08 November 2022.
- Wardoyo, Agus. “Makna Ritual Ziarah di Makam Kali Salam (Studi Ritual terhadap Acara Hajat di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Wulandari, Asri. “Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi Ziarah Kubur pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir”. Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

